

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran tidak hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.¹Islam merupakan agama yang bersifat paripurna dan universal. Islam juga merupakan agama yang lengkap dalam memberikan tuntunan dan panduan bagi kehidupan umat manusia. Karena itulah adanya tuduhan yang sering muncul akhir-akhir ini bahwa Islam merupakan agama yang menghambat kemajuan dan pembangunan ekonomi sangat tidak tepat terutama bila kita melihat peranan positif yang dibawa oleh Islam di masa kejayaan pemerintahan Islam di Zaman dahulu bagi perkembangan peradaban umat manusia.²

Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, secara khusus disebut sebagai ajaran islam atau *dien Al-Islam*. Nabi Muhammad SAW telah membakukan ajaran agama Islam tersebut secara sempurna, sehingga akan terjamin otentitas sekaligus perkembangannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tempat.³ Selain itu, ajaran Islam bukan hanya ibadah belaka. Islam merupakan sesuatu sistem kehidupan yang seharusnya

¹Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, cet. ke-1(Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 14.

²Nurul Huda, Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, cet. ke-1 (Jakarta:Prenadamedia Group, 2010), 1.

³Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, cet. ke- 1(Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 143.

dijalankan oleh manusia selaku khalifah Allah SWT. Di muka bumi ini. Syariah Islam merupakan syariah yang bersifat komprehensif dan juga universal. Dengan penjelasan akan hal tersebut menunjukkan bahwa syariah yang berada dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, baik dalam hal ibadah maupun sosial, politik, ekonomi.⁴ Ajaran tersebut juga telah mempengaruhi bagaimana sikap, persepsi, dan gaya hidup seorang muslim sebagai konsumen.⁵

Dalam berekonomi manusia dianjurkan untuk menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan atau konsumsi dengan produksi, secara lebih mendalam Islam menganjurkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam berbagai hal khususnya dalam konsumsi karena konsumsi yang berlebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, yang dalam Islam disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yaitu menuju tujuan-tujuan terlarang, seperti penyuapan, hal-hal melanggar hukum, atau dengan cara tanpa aturan.⁶

Dalam aktifitas ekonomi pengaturan konsumsi perlu diatur secara jelas dan efektif agar dapat menunjang sistem kehidupan yang baik. Ketika membahas konsumsi berarti membahas pengeluaran, fokus dalam pengaturan pengeluaran dalam istilah ekonomi adalah literasi keuangan. literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang

⁴Nurul Huda, Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, cet. ke-1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 2.

⁵Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 201.

⁶Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 226.

mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁷ Literasi keuangan penting untuk dibahas karena dengan adanya pengetahuan mengenai literasi keuangan maka masyarakat dalam hal ini khususnya santri dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, bisa memahami dengan benar manfaat dan risiko, serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan.⁸

Pengetahuan keuangan syariah sangat penting bagi setiap individu, pengetahuan keuangan yang kurang akan menyebabkan kerugian tersendiri bagi setiap individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya system perekonomian.⁹Oleh karenanya perlu mengetahui mengenai literasi keuangan supaya bisa mengatur keuangan pribadi dengan baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan pengaturan mengenai tingkah laku dan etika dalam hidup diajarkan melalui pendidikan, khususnya dalam pesantren secara umum pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

⁷OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, 2017, 77.

⁸Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan, diakses melalui situs <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx> pada tanggal 24 april 2018

⁹Farah Margaretha, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S- 1 Fakultas Ekonomi*, JMK, Vol 7, No.1 Maret 2015, 77.

Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁰

Salah satu pondok pesantren yang cukup berkembang sebagai lembaga pendidikan non formal adalah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Al-Amien dikenal dengan beberapa keunikan yang berbeda dengan pesantren lainnya. Setidaknya ada empat keunikan yang menonjol, yaitu: pertama, Al-Amien tampil sebagai pesantren modern, kedua, Al-Amien membekali santri dengan kompetensi bahasa Arab dan Inggris, ketiga, Otonomi kurikulum TMI AL-Amien dan independensinya dari semua golongan, dan keempat, Al-Amien mendelegasikan santri berprestasi untuk studi lanjut ke luar negeri.¹¹

Empat keunikan itu yang membuat pesantren Al-Amien memiliki derajat pembeda dengan pesantren lainnya. Sebagai pesantren yang dilabelkan pesantren modern, ia membuka akses terhadap perkembangan yang positif dari luar dengan tetap merawat warisan luhur dalam tradisi salaf. Keharuman namanya tehubung pula dari para alumninya yang terserap dalam segala macam profesi dan pekerjaan, tentu mereka memiliki nilai lebih yaitu kecakapan berbahasa Arab dan Inggris serta kompetensi lain yang melengkapi keahlian mereka.¹²

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep menjadi salah satu pondok pesantren dari 17 pesantren di Jawa Timur yang digandeng oleh BI,

¹⁰Rofik A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, cet. ke-1 (Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara, 2005), 1.

¹¹Al amin, sejarah pondok pesantren, diakses melalui situs <http://al-amien.ac.id/category/catatan/> pada tanggal 23 Maret 2018

¹²*Ibid*

untuk melakukan kerjasama dengan BI, dalam rangka untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Gubernur BI Agus Martowardojo mengungkapkan, potensi ekonomi syariah di Indonesia bias berkembang jauh lebih besar. Pesantren dinilai punya potensi yang cukup mumpuni. Menurutnya, dengan menggandeng sejumlah pesantren, peningkatan pertumbuhan ekonomi syariah bias didorong lebih cepat. Kerjasama ini, juga meliputi pemahaman mengenai ekonomi, dan keuangan syariah serta mendorong pengembangan sector UMKM di Jawa Timur.¹³

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan membuktikan bahasa arab sebagai mahkota pondok, pondok pesantren yang menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari ini, meraih juara pertama tingkat Association of South East Asia Nations (ASEAN) di Malaysia pada tanggal 2 April 2018. Ajang bergengsi yang diselenggarakan di Universitas Sains Islam Malaysia (USIM) ini diikuti oleh delegasi dari beberapa Negara ASEAN seperti Singapura, Brunai Darussalam, dan Thailand.

Dalam even ini Al-Amien mengutus empat mahasiswa dari Institut Dirosat Islamiyah (IDIA), dan empat santri dari Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI). Didampingi oleh ust. Suhaimi Zuhri S.Ag sebagai kepala Biro Pendidikan dan ust. H. Saiful Anam, M.Pd sebagai kepala Jurusan PBA IDIA Prenduan.

¹³BI Gandeng 17 Pesantren Tingkatkan Ekonomi Syariah, diakses melalui situs <https://m.detik.com/finance/moneter/d-2739880/bi-gandeng-17-pesantren-tingkatkan-ekonomi-syariah>, diakses pada tanggal 29 April 2018.

Prestasi ini diharapkan menjadi motivasi bagi seluruh fungsionaris Pondok Pesantren Al-Amien dan seluruh santri pada umumnya untuk meraih prestasi lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang.¹⁴

Dalam pondok pesantren, masa seorang siswa berada di pondok untuk menuntut ilmu merupakan saat pertama bagi sebagian besar santri untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Santri harus belajar untuk mandiri secara *financial* dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka pilih. Hal ini sama dengan masyarakat pada umumnya, kebutuhan santri beraneka ragam. Sehingga kebutuhan yang beraneka ragam memberikan banyak perubahan. Perubahan tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat dilihat dengan adanya kemandirian secara *financial*. Sedangkan, pengaruh negatif ini berkaitan dengan pengeluaran konsumsi yang dipilih. Sebagian santri terkadang memaksakan diri untuk membeli suatu barang maupun jasa yang berada di luar kemampuan mereka. Yang dimaksud berada di luar kemampuan yaitu membeli barang maupun jasa melebihi jatah uang saku yang dikirim oleh orang tua mereka.

Santri berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara *financial* dan harus membuat rencana yang baik dan bisa mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa mendatang. Masa peralihan di sini bermakna bahwa biasanya santri hidup bersama dengan

¹⁴Juara Debat se-Asean, Ponpes Al-Amien Prenduan Membuktikan Bahasa Arab Sebagai Mahkota Pondok, diakses melalui situs <http://al-amien.ac.id/juara-debat-se-asean-pondok-pesantren-al-amien-prenduan-membuktikan-bahasa-arab-sebagai-mahkota-pondok/> diakses pada tanggal 29 April 2018.

keluarga tanpa harus memikirkan kemandirian secara *financial*. Hidup terpisah dari keluarga harus melakukan adaptasi di Pondok Pesantren tempat untuk menuntut ilmu demi kesejahteraan dan keberhasilan di masa mendatang.

Santri putri pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ini sudah dibekali dengan ilmu keuangan syariah. Hal ini tercermin dengan adanya seminar tentang keuangan syariah yang pematerinya didatangkan langsung dari pihak perbankan syariah. Hal ini diharapkan santri putri dapat mengenal dan tahu tentang keuangan syariah dan mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan benar. Dari contoh kegiatan yang dilakukan oleh pesantren untuk meningkatkan kualitas santri putri dalam hal keuangan dirasa sudah mampu memberikan bekal ilmu untuk santri agar mampu mengatur keuangannya secara jelas sehingga santri menjadi lebih teliti dalam pengeluaran untuk segala hal, khususnya untuk konsumsi. Dalam penjabaran umum pengaturan keuangan ini membentuk literasi keuangan yang baik secara kesimpulan awal. Untuk membuktikan maka diperlukan penelitian yang mendalam dan analisis mengenai literasi keuangan syariah santri putri di pondok pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai literasi keuangan karena dengan adanya pemahaman mengenai literasi keuangan, khususnya keuangan syariah tentunya santri bisa mengalokasikan keuangannya dengan baik dan benar. Dan di pondok putri pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep sudah diperkenalkan

mengenailiterasi keuangan syariah hal itu terwujud dengan adanya edukasi dari lembaga keuangan syariah yang di dalamnya memperkenalkan tentang keuangan syarah, dengan adanya edukasi tersebut apakah dirasa sudah berperan positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri putri pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?, untuk menjawab persoalan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai literasi keuangan syariah dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan syariah khususnya dalam mengatur keuangan pribadi.

2. Bagi dunia akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru atau dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah.
3. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

E. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang dimiliki peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, oleh Juliana Rahmawati dari Prodi Muamalat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2016.

Penelitian ini menyimpulkan tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah, latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah, jumlah pendapatan memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, lokasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan,

keterkaitan responden dengan lembaga keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.¹⁵

2. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, “Modernisasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, oleh Yeni Anisaturrohman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tahun 2008.

Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya modernisasi Pondok Pesantren diterapkan melalui perubahan system pendidikan Pesantren Salaf kepada system pendidikan Pesantren Khalaf. Dan sebagai bentuk dari perubahan tersebut adalah: 1) perpaduan kurikulum, yaitu perpaduan antara kurikulum Depag dan kurikulum Pesantren. 2) kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren sebagai penunjang pengembangan pendidikan seperti penekanan terhadap bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diaplikasikan pada percakapan sehari-hari serta adanya kegiatan berupa keterampilan-keterampilan sebagai wadah minat dan bakat santri sebagai bekal mereka kembali pada masyarakat. Adapun faktor yang menjadi pendukung terlaksananya modernisasi Pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri adalah faktor personal, karakteristik eksternal, sedangkan

¹⁵Juliana Rahmawati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Muamalat, 2016.

hambatan yang dialami adalah hambatan ekonomi, hambatan sosial, dan hambatan sumber daya manusia (SDM).¹⁶

3. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, “Peran Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur”, oleh Supriyanto dari Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren adalah kiai berperan sebagai pemberi ide atau gagasan, penanam saham, pemberi saran, pengontrol pengelolaan, motivator, serta pemberi keputusan dalam berbagai regulasi yang ada dalam unit usaha yang dikelola. Dan faktor yang membentuk kemandirian ekonomi di Pesantren, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari setiap komponen yang ada dalam pesantren yang turut serta mendukung perekonomian pesantren baik secara langsung maupun tidak, seperti kiai, pengurus, asatidz, santri, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar pesantren, seperti dengan menjadi konsumen dan penanam modal, serta sebagai karyawan pada unit usaha yang dimiliki pesantren.¹⁷

¹⁶YeniAnisaturrohmah,*Modernisasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ekonomi Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2008.

¹⁷Supriyanto,*Peran Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Ekonomi Syariah, 2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

No	Objek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1	Objek Penelitian	1. Objek penelitian Juliana Rahmawati, pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2. Objek penelitian Yeni Anisaturrohmah santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, 3. Objek penelitian Supriyanto adalah kiai pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep	Objek penelitian ini santri putri pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep
2	Tujuan Penelitian	1. Penelitian Juliana Rahmawati, untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk mengetahui apakah gender, latar belakang pendidikan, jumlah pendapatan, lokasi usaha, keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan konvensional dan syariah 2. Penelitian Yeni Anisaturrohmah, untuk mendeskripsikan modernisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Putri I Al-	Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah santri Putri pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

		Amien Prenduan dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat modernisasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri Putri I Al-Amien.	
		3. Penelitian Supriyanto, untuk mengetahui peran kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk kemandirian ekonomi di pesantren.	

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep” yakni tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, tujuannya sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian literasi keuangan, pengertian literasi keuangan syariah, indikator literasi keuangan, dan klasifikasi literasi keuangan syariah.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menulis tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, dan hasil penelitian

BAB V Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.